

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok Tahun 2015-2023. Penulis memperoleh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. serta situs web terkait, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agu 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																												
2	Pengumpulan judul																												
3	Penulisan Skripsi BAB I-III																												
4	Seminar Proposal Skripsi																												
5	Penulisan Skripsi BAB IV-V																												
6	Pengumpulan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena dilakukan dalam keadaan ilmiah dengan paradigmanya lebih melihat makna dan penafsiran. Penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, partisipasi, perspektif peneliti, penelitian skala kecil, holistik, fleksibel, proses, latar alami, induktif-deduktif (Adnan Mahdi dan Mujahidin dalam Zikriadi *et al.*, 2023:38).

Menurut Mahdi dan Mujahidin dalam Zikriadi *et al.*, (2023:39), penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada data empiris dengan angka atau fakta yang dapat dihitung, sehingga disebut juga dengan penelitian positivistik. Penelitian kuantitatif berkembang mencakup pembahasan mengenai data teori, data positif atau pengalaman indrawi, penggunaanya lebih mendalami populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Ali *et al.*, (2021:130), penelitian asosiatif meneliti bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id serta web perusahaan terkait lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi, populasi adalah semua orang, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat dengan tujuan mencapai tujuan penelitian. Populasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: populasi terbatas dan tak terbatas, populasi homogen dan heterogen, dan populasi target dan survei (Amin *et al.*, 2023:30). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada subsektor rokok yang berjumlah 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2023.

3.3.2. Sampel

Untuk mewakili populasi secara keseluruhan, sampel dianggap sebagai bagian dari populasi; dengan kata lain, sampel dianggap sebagai bagian dari populasi (Amin *et al.*, 2023:30). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Humairah *et al.*, 2021). Kriteria dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan *annual report* beserta laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan selama tahunan 2015-2023, untuk kelengkapan data variabel penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2023.
4. Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015.
5. Perusahaan yang tidak delisting dari tahun 2015-2024.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Winda Eka Saputri dalam Ischak *et al.*, (2019), data merupakan komponen utama dalam penelitian. Data yang digunakan dalam suatu penelitian harus benar serta dapat dipercaya, sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang benar. Dalam hal pengumpulan data, seorang peneliti harus mempunyai instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data.

Menurut Ischak *et al.*, (2019) macam-macam bentuk dalam instrumen penelitian secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Alat pengumpulan data yang pertama adalah kuesioner atau angket. Dalam instrumen penelitian kuesioner ini identik dengan penelitian kuantitatif karena data yang diberikan kepada informan adalah data yang ada jawaban terbuka dan tertutup. Jenis pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian. Contoh kuesioner dalam instrumen penelitian ini misalnya dalam kasus penelitian survei atau sensus yang dilakukan oleh lembaga daerah dan lembaga-lembaga atau perusahaan swasta yang ingin mendapatkan data primer.

2. Wawancara

Jenis instrumen penelitian yang kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara yang biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini memiliki tingkat kemudahan sendiri dibandingkan dengan kuesioner karena jika wawancara tidak melakukan penghitungan secara statistika, meskipun begitu kelemahan yang ada dalam wawancara membutuhkan waktu penelitian yang relatif lama dibandingkan dengan penelitian menggunakan angket. Contoh penelitian yang menggunakan teknik wawancara misalnya adalah menyikapi tentang pendidikan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial lantaran seorang siswa atau pelajar melakukan pencatatan dengan memotret menggunakan handphone. Perolehan data ini dengan wawancara harus melakukan proses pewawancara dengan siswa dan juga gurunya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama. Selain itu, kegiatan observasi bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

- Teknik Observasi

Untuk teknik yang ada dalam observasi dalam instrumen penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain adalah sebagai berikut;

Observasi Partisipasi (*Participant Observation*), Observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti hadir di tengah-tengah informan dan melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapapun sehingga observasi bersifat terbuka.

Observasi Non partisipasi (*Nonparticipant Observation*), Observasi nonpartisipasi dilakukan tanpa kehadiran peneliti, bahkan mungkin responden tidak menyadari proses pengamatan tersebut. Observasi dilakukan dan jarak jauh atau antara peneliti dan informan yang berbeda tempat.

Dokumentasi, Cara lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan.

Sumber Dokumen, Sumber dokumen yang ada di dalam pengambilan dalam instrument penelitian, pada umumnya dibedakan menjadi empat sebagai berikut.

- Dokumen resmi, berupa dokumen atau berkas yang dikeluarkan oleh suatu lembaga secara resmi, misalnya rapor, nilai akhir semester, dan arsip sejarah.
- Dokumen tidak resmi, berupa dokumen yang diperoleh dari sumber tidak resmi tetapi memberikan informasi penting terkait suatu kejadian.
- Dokumen primer, berupa dokumen yang diperoleh dari sumber asli atau orang yang menjadi informan dan penekanan. Dokumen ini mempunyai nilai keaslian dan bobot lebih valid daripada dokumen lain.
- Dokumen sekunder, berupa dokumen yang diperoleh selain dari sumber asli, bisa orang lain atau berbagai media seperti surat kabar, laporan penelitian, makalah, dan publikasi lainnya. Dokumen ini tidak memiliki nilai dan bobot keaslian sevalid dokumen primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka serta observasi non partisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor rokok yang dipublikasikan oleh BEI periode 2015-2023.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mendefinisikan batasan dan metode pengukuran variabel yang akan diteliti. Ini dibuat untuk memudahkan dan memastikan pengumpulan data yang konsisten, mencegah interpretasi yang berbeda, dan membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021:350).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen. Suatu kondisi atau nilai yang akan muncul atau mengubah kondisi atau nilai yang lain disebut variabel bebas. Ada kemungkinan bahwa variabel bebas berfungsi sebagai faktor penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Diwakili dengan huruf X, variabel bebas biasanya muncul terlebih dahulu (ada) dalam tinjauan keberadaannya (Ulfa, 2021:346). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas (X_1), dan likuiditas (X_2) dengan definisi sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dengan penilaian *Net Profit Margin* (NPM) diartikan sebagai rasio yang dipakai guna menentukan persentase laba bersih yang dapat diperoleh selepas dikurangi pajak dari hasil penjualan. Efisiensi operasi bisnis yang mengalami peningkatan maka menunjukkan semakin baik NPM suatu perusahaan (V. Wiratna Sujarweni dalam Kurnia Sari & Desitama, 2024:1134).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Likuiditas (X_2)

Diukur dengan *current ratio* (CR), yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, likuiditas tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi utang lancar dari harta lancar yang dimiliki. Hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Likuiditas, diukur dengan *Current Ratio* yaitu perbandingan aset lancar / *current assets* dengan kewajiban lancar/ *current liabilities* perusahaan:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel yang diubah oleh variabel lain secara struktur berpikir keilmuan disebut variabel terikat atau variabel *dependen*. Variabel tak bebas ini menjadi minat utama penelitian atau masalah utama peneliti. Variabel ini kemudian menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel *dependen*. Sebagai variabel terikat yang besarnya bergantung pada besaran variabel *independen*, peluang untuk mengubah variabel *dependen* sebanding dengan koefisien atau besaran perubahan variabel *independen*. Ini berarti bahwa setiap kali terjadi perubahan sekian kali satuan variabel *dependen*, diharapkan bahwa variabel *dependen* juga akan berubah. Sebaliknya, jika terjadi, diharapkan bahwa variabel *dependen* juga akan berubah atau turun (Ulfa, 2021:347). Dalam penelitian ini digunakan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dengan Perhitungan PER dapat dilakukan dengan menggunakan formula:

$$\text{Price to Earning Ratio (P/E) Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

Sementara rumus untuk menghitung *Earning per Share* adalah:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dengan menggunakan rasio P/E ini, dapat diketahui seberapa besar perbandingan antara keuntungan yang diperoleh para pemegang saham dan harga saham perusahaan. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara harga saham dan laba per lembar saham, menunjukkan bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan.

Perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa depan diukur dengan *price earning ratio* (PER). PER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan nilainya (Natalia, 2021:4).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data digunakan untuk mencari solusi rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Ini juga mengolah data untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan.

3.6.1. Persamaan Regresi

Analisis regresi menggunakan persamaan matematis untuk menunjukkan hubungan fungsional antar variabel (Pratomo & Astuti, 2017). Persamaan berikut akan digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Profitabilitas

β_2 = Koefisien Likuiditas

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

ε = *Standard Error*

Analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Bita *et al.*, 2021:302). Nilai residual yang terdistribusi secara normal adalah tanda model regresi yang baik. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada *Normal P Plot of regression standardized*. Plot ini berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusannya. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas jika tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal; sebaliknya, jika tersebar di luar garis, maka model regresi tersebut normal (I. Ghozali dalam Mardiatmoko, 2020:335). Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Aysm Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Aysm Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (S. Santoso dalam Mardiatmoko, 2020:335).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antar variabel independen (Bita et al., 2021:305).

Multikolinearitas terjadi ketika ada fungsi linear yang sempurna untuk beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Dalam kasus ini, model regresi dianggap multikolinear jika ada hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan dalam varians residual dari satu pengamat ke pengamat lain. Jika varian dari satu pengamat ke pengamat lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika varian tidak sama, itu disebut heteroskedastisitas (Bita et al., 2021:305).

Jika varian residual tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi, itu disebut heteroskedastisitas. Metode pengujiannya adalah Uji Glejser. Variabel bebas diukur dengan meregresikan nilai *absolute* residual. Nilai variabel Y dengan nilai yang diprediksi disebut residual, dan nilai mutlaknya, atau nilai positif semua, disebut absolut. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual $> 0,05$ (Mardiatmoko, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi yang terjadi antara deretan pengawasan yang sama dari masa ke masa. Uji autokorelasi berguna untuk

membuktikan apakah data variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat baik positif maupun negatif satu sama lain dalam model regresi linier.

Metode tabel Durbin Watson, yang dapat digunakan dengan program SPSS, dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidak autokorelasi. Patokan umum yang dapat digunakan adalah:

- 1) Autokorelasi negatif
 - a) Jika $(4-DW) > d_U$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
 - b) Jika $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi pada model itu.
 - c) Jika $d_L < (4-DW) < d_U$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi.
- 2) Autokorelasi positif
 - a) Jika $DW > d_U$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
 - b) Apabila $DW < d_L$, maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
 - c) Apabila $d_L < DW < d_U$, maka tidak terdapat kesimpulan (Ibid dalam Saukani, 2020:54)

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan guna memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Dikatakan regresi berganda, karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- | | |
|---------------|----------------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| β_1 | = Koefisien Profitabilitas |
| β_2 | = Koefisien Likuiditas |
| X_1 | = Profitabilitas |
| X_2 | = Likuiditas |
| ε | = <i>Standard Error</i> |

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mardiatmoko, (2020:335), apakah model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji regresi berganda ini. Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y
- Ha: Ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima apabila Signifikansi $> 0,05$ (tidak pengaruh)
- Ho ditolak apabila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mardiatmoko, (2020:336), proses pemeriksaan ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap Y
- Ha: Ada pengaruh X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima apabila Signifikansi $> 0,05$ (tidak pengaruh)
- Ho ditolak apabila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Pratomo & Astuti, (2017), koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel X_1 , X_2 , terhadap variabel Y. Rumus koefisien determinasi yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat korelasi ganda

Nilai dari hasil pengurangan 100% dengan nilai determinasi merupakan nilai sisa yang mengindikasikan besarnya faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel dependen.